

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengangkat fenomena dari sebuah kasus yang terjadi pada seorang anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan dalam hal motorik halus dan komunikasi, baik komunikasi ekspresif maupun komunikasi reseptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat diperoleh satu gambaran yang menyeluruh terhadap subjek peneliti. Menurut McMillan (Kusmawan, 2012: 64) bahwa 'Penelitian kualitatif dilakukan ketika sebuah penelitian menggambarkan dan menganalisa perilaku, keyakinan, pemikiran, dan persepsi individu atau social secara kolektif'.

Dalam mengungkapkan satu fenomena, penelitian kualitatif tidak berdasarkan pada teori atau menguji teori yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Maxwell (Alwasilah, 2006:110) bahwa peneliti berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang dialami.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, maka dalam penelitian ini penulis penulis lebih cenderung mengamati sebuah proses aktivitas yang berkaitan dengan perilaku individu yang terlibat langsung dalam interaksi sosial di sebuah lembaga pendidikan.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan survey lapangan, maka lokasi penelitian yang diambil adalah SMP Istiqamah Bandung. Alasan utama dipilihnya lembaga pendidikan ini sebagai lokasi penelitian adalah sistem penerimaan peserta didik yang dilakukan di luar kebijakan sebelumnya.

Peserta didik yang tergolong berkebutuhan khusus ini diterima berdasarkan uji coba serta perjanjian hitam di atas putih antara pemangku kebijakan dengan orang tua siswa terkait. Salah satu anak bangsa yang berobsesi besar untuk masuk di sekolah Islam Terpadu ini merupakan satu-satunya peserta didik yang mengalami kekurangan dalam motorik halus serta komunikasi. Namun karena motivasi serta dukungan kuat dari pihak keluarga, maka siswa yang power full ini mencoba menjalani proses pembelajaran di tengah komunitas siswa yang fisiknya normal serta iklim pembelajaran dengan kurikulum yang tidak menyediakan fasilitas eksklusif baginya.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dinamakan informan, partisipan, atau sumber. Informan penelitian adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta objek penelitian (Bungin, 2007:108).

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan yaitu:

1. Subjek yang bersangkutan:

Yaitu seorang siswa laki-laki yang duduk di kelas VIII (delapan) SMP Istiqamah Bandung. Peserta didik ini merupakan satu-satunya siswa yang tergolong disability, namun memiliki motivasi yang kuat untuk memposisikan dirinya sebanding dengan siswa lainnya yang tergolong normal. Informasi yang penulis gali dari subjek yang bersangkutan terkait aktivitasnya di luar sekolah, baik di rumah maupun dalam kondisi lain di luar sekolah.

2. Guru:

Guru diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kemampuan komunikasi dari subjek penelitian. Adapun guru yang menjadi key person yaitu wali kelas, guru BK (Bimbingan Konseling), dan guru Penjaskes, yang terlibat selama proses pembelajaran di kelas siswa terkait. Selain itu pula penulis melibatkan guru lain dalam proses perolehan data, terkait sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas siswa terkait.

3. Orang Tua Siswa

Untuk memperoleh data mengenai riwayat hidup siswa terkait, maka penulis membutuhkan informasi yang bersumber dari orang tua yang bersangkutan.

Hal ini dianggap penting karena yang menjadi fokus penelitian ini adalah perkembangan kemandirian seorang anak berkebutuhan khusus.

Adapun data dari subjek penelitian sebagai berikut:

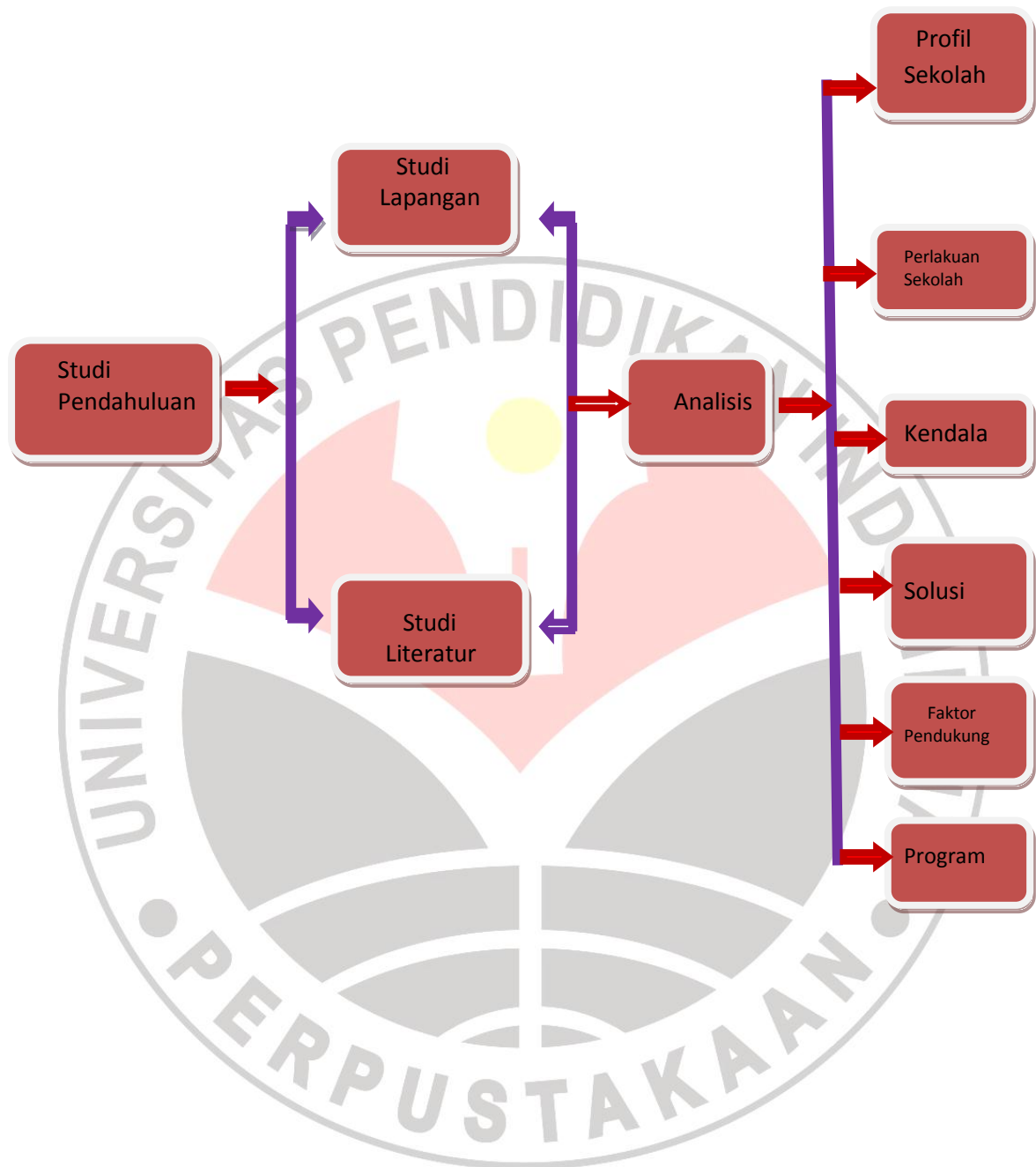
Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian

| No. | Identitas | IM | IG | BK | P |
|-----|-------------------------------|---|------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| 1. | Nama | | | | |
| 2. | Latar belakang pendidikan | Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/ S-1 | Tarbiyah/ S-1 | Pendor/ S-1 | Siswa berkebutuhan khusus |
| 3. | Lama mengajar | 2 tahun 6 bulan | 13 tahun | 10 tahun 1 bulan | - |
| 4. | Pelatihan yang pernah diikuti | Seminar Populasi Khusus | Seminar Psikologi Pendidikan | Seminar Psikologi Pendidikan | - |

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah dan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam satu penelitian. Langkah penelitian yang akan dilaksanakan yaitu, *pertama*: studi pendahuluan mengenai kondisi objektif melalui penelitian kualitatif, *ke dua*: merumuskan draf program, *ke tiga*: validasi dengan melibatkan guru dan orang tua, dan *ke empat*: program pengembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

Langkah-langkah penelitian:



E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada studi pendahuluan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang dipergunakan:

a. Observasi

Observasi dilakukan terhadap siswa yang bersangkutan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

Tujuan observasi:

- 1) Mengetahui kondisi objektif perlakuan guru terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru selama menangani anak berkebutuhan khusus yang menjalani proses pembelajaran di kelas reguler.
- 3) Mengetahui formula yang digunakan guru dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama menangani anak berkebutuhan khusus.

b. Wawancara

Teknik lain yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni melalui wawancara. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Teknik wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan informasi terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran keseluruhan mengenai perkembangan kemandirian siswa berkebutuhan khusus. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka dengan 3 orang guru dan orang tua siswa terkait.

Wawancara dengan tiga orang guru dilaksanakan dengan rincian data sebagai berikut:

| NO | NAMA | STATUS | TANGGAL | PUKUL | TEMPAT |
|----|--------------------------------|------------------|----------------|-----------|----------------------------------|
| 1 | Ibu Garnis (nama samaran) | Wali Kelas | 02 Mei 2013 | 06.46 WIB | Ruang Guru SMP Istiqamah Bandung |
| 2 | Bapak Krisna (nama samaran) | Guru Penjasorkes | 02 Mei 2013 | 07.02 WIB | Ruang Guru SMP Istiqamah Bandung |
| 3 | Ibu Modis (nama samaran) | Guru BK | 02 Mei 2013 | 07.44 WIB | Ruang Guru SMP Istiqamah Bandung |

Setelah dilakukan wawancara terhadap tiga orang guru, proses *triangulasi* terus dilakukan, guna memperoleh data yang bersifat jenuh. Informasi yang diperoleh dirasakan tidak cukup hanya dari tiga orang guru, karena banyak guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran peserta didik terkait. Informasi yang telah diperoleh dipertegas dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada staf pengajar lainnya, disamping melakukan pertanyaan ulang terhadap narasumber yang telah diwawancarai.

c. Dokumen

Teknik dokumentasi yang ditempuh penulis dalam penelitian ini yakni dengan memanfaatkan media elektronika, antara lain alat perekam suara serta perekam gambar bergerak (video). Teknik pendokumentasian suara dilakukan dengan menggunakan hand phone, sehingga durasi waktu yang tersedia tidak seluas ketika kita memanfaatkan alat perekam suara khusus, misalnya tape recorder dalam melakukan wawancara. Sedangkan untuk merekam aktivitas pembelajaran siswa terkait, penulis memanfaatkan hand phone untuk mendokumentasikan proses pembelajaran siswa bersangkutan pada proses pembelajaran secara individual di luar kelas.

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk memperjelas arah dalam observasi dan wawancara, penulis menyusun sebuah format kisi-kisi.

Tabel: 3.2

KISI-KISI DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

| No. | Kategori | Sub Kategori | Responden | Teknik |
|------------|---|--|---|--|
| 1. | Perkembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus | a. Dalam proses pembelajaran b. Di luar proses pembelajaran | siswa yang bersangkutan dan guru siswa yang bersangkutan, guru, dan orang tua. | Observasi, wawancara, dan dokumentasi Observasi, wawancara, dan dokumentasi |
| 2. | Program pengembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus | Perumusan program | guru | |

Tabel: 3.3

PEDOMAN OBSERVASI

| No. | Kategori | Responden | Aspek yang digali |
|-----|--|----------------------------|---|
| 1. | Strategi pengembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus | a. Guru | <ul style="list-style-type: none"> a. Kurikulum Sekolah b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran c. Proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas d. Program bimbingan anak berkebutuhan khusus e. Teknik asesmen untuk anak berkebutuhan khusus |
| | | b. Siswa yang bersangkutan | <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan belajar di kelas dan di luar kelas. b. Proses sosialisasi di lingkungan sekolah. |

Tabel: 3.4

PEDOMAN WAWANCARA

| No. | Kategori | Responden | Aspek yang digali |
|-----|--|--------------------------------------|--|
| 1. | Strategi pengembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus | a. Guru | <ul style="list-style-type: none"> a. Teknik awal penanganan anak berkebutuhan khusus. b. Kendala-kendala yang dihadapi selama menangani anak berkebutuhan khusus. c. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi berbagai kendala selama menangani anak berkebutuhan khusus. d. Faktor-faktor pendukung dalam mengembangkan kemandirian anak berkebutuhan khusus. |
| | | b. Orang tua siswa yang bersangkutan | <ul style="list-style-type: none"> a. Riwayat perkembangan siswa terkait sebelum terdaftar menjadi salah satu peserta didik di SMP Istiqamah Bandung. b. Pola asuh di rumah |

F. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan data kualitatif. Data kualitatif menurut Burhan Bungin (2007:153) memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut.
2. Menganalisis makna yang ada di balik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial itu.

Proses pengolahan data dilakukan penulis setelah melakukan wawancara dengan tiga orang guru sesuai dengan data yang disajikan sebelumnya. Meskipun bahasa yang terdapat dalam lampiran wawancara merupakan bahasa non baku, namun dalam hal ini penulis berupaya untuk memaknai seluruh pernyataan yang disampaikan oleh para informan terkait pertanyaan yang diajukan penulis pada masing-masing narasumber. Pemaknaan dari seluruh pernyataan itu kemudian dianalisis guna kepentingan pembahasan pada bab selanjutnya (bab IV).

